

Manajemen pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al Binaa Bekasi

Said Ali Al Musayyieb*, Maemunah Sa'diyah, Abdul Hayyie Al Kattani,
Abas Mansur Tamam & Hasbi Indra

Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

*abuabdillahsaid@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the management of tahfizh al-Qur'an learning at Al Binaa Integrated Islamic Junior High School Bekasi. The research method used is qualitative. Data were obtained from interviews, observations, documentation, and a literature review. The main subjects of information in writing this research are the general chairman of the tahfizh al-Qur'an program, the administrative staff of the tahfizh al-Qur'an program, the halaqah (group) supervisor, and the student. The results of this study can be said that the management of tahfizh al-Qur'an learning at Al Binaa Integrated Islamic Junior High School Bekasi starts from the basic stage, students are to learn to read the al-Qur'an well. Furthermore, the memorization stage is a continuation of the basic stage after students have mastered the reading of al-Qur'an well and tested. In addition to regular halaqah, there is also a special accelerated halaqah, namely halaqah which is prepared to provide facilities for students who have above-average memorization abilities and strong will. Evaluation of learning with the Juz Ascension Exam (UKJ) system which starts from ziyadah (new memorization) and tasmi 'kamil (perfect deposit) deposits to their respective halaqah supervisors.

Keywords: learning management; halaqah (group); supervisor; learners.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al Binaa Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan kajian pustaka. Subyek utama informasi dalam penulisan penelitian ini ialah ketua umum program tahfizh al-Qur'an, staf administrasi program tahfizh al-Qur'an, pembimbing *halaqah* (kelompok), dan peserta didik. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al Binaa Bekasi dimulai dari tahap dasar, peserta didik difokuskan agar menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik. Selanjutnya tahap menghafal yaitu lanjutan dari tahap dasar setelah peserta didik benar-benar sudah menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik dan teruji. Selain *halaqah* reguler, ada juga *halaqah* khusus percepatan yaitu *halaqah* yang dipersiapkan untuk memberikan fasilitas kepada para peserta didik yang mempunyai kemampuan menghafal di atas rata-rata dan kemauan kuat. Evaluasi pembelajaran dengan sistem Ujian Kenaikan Juz (UKJ) yang dimulai dari setoran *ziyadah* (hafalan baru) dan *tasmi' kamil* (setoran sempurna) kepada pembimbing *halaqah* masing-masing.

Kata kunci: manajemen pembelajaran; *halaqah* (kelompok); pembimbing; peserta didik.

Diserahkan: 06-07-2022 **Disetujui:** 30-08-2022 **Dipublikasikan:** 03-09-2022

Kutipan: Al Musayyieb, S., Sa'diyah, M., Al Kattani, A., Tamam, A., & Indra, H. (2022). Manajemen pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al Binaa Bekasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 319-333. doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.7746>

I. Pendahuluan

Tuntutan perbaikan pembelajaran di lembaga pendidikan di era globalisasi dan otonomi daerah semakin meningkat. Supaya mengetahui cara mengorganisir pembelajaran di lembaga pendidikan, maka diperlukan manajemen pembelajaran. Pembimbing *halaqah* al-Qur'an adalah manajer di *halaqah* yang merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Kitab suci al-Qur'an ialah sumber pokok ajaran Islam, sebagai tuntunan dan jalan hidup manusia, Allah swt. telah menurunkannya kepada Nabi Muhammad saw. sebagai tanda dan bukti kasih sayang-Nya kepada seluruh makhluk-Nya, sebab al-Qur'an ialah kumpulan firman Allah yang menjadi tuntunan, petunjuk, pelajaran, dan pedoman bagi orang-orang yang mengimani dan merealisasikannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah [2] ayat 1 sampai 2, Allah SWT. berfirman:

الْم ۞ (1) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۖ (2)

Artinya: "Alif laam miim, Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa."

Al-Qur'an adalah kitab suci yang mempunyai sastra yang sangat tinggi, sehingga meskipun orang Arab, belum tentu bisa memahami al-Qur'an secara detail, walaupun al-Qur'an berbahasa Arab. Apabila umat Islam tidak bisa membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik, maka mereka tidak akan dapat merasakan keistimewaan atau manfaatnya, meskipun al-Qur'an adalah kitab suci yang sangat istimewa dan penuh manfaat. Oleh karena itu, agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwidnya dan memahami makna serta mengamalkan isi kandungannya, maka sangatlah penting bagi umat Islam untuk terus belajar al-Qur'an (Batubara, dkk., 2020).

Menjadi orang yang ahli dalam membaca al-Qur'an hukumnya adalah *فَرَضٌ كِفَايَةٌ* (kewajiban dalam Islam yang apabila ada orang yang melakukannya, maka gugurlah kewajiban bagi orang yang lainnya), setiap umat Islam wajib belajar membaca al-Qur'an, agar terhindar dari banyaknya kesalahan yang pada umumnya tidak disadari terjadi, seperti keliru membaca harakat, salah membaca huruf, dan hukum tajwid yang lainnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam al-Qur'an surat Al-'Alaq [96] ayat 1 sampai 5, Allah SWT. berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Rabbmu yang telah menciptakan, yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Rabbmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, dan dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Maksudnya adalah perintah agar memulai membaca al-Qur'an dengan menyebut nama Allah atau memohon pertolongan dengan menyebut nama Allah yang telah mengadakan dan menciptakan segala sesuatu. Allah SWT. telah menyifati dirinya sebagai Dzat Yang Maha Pencipta, hal ini untuk mengingatkan manusia akan nikmat yang paling utama dan paling agung ini. Adapun yang dimaksud perintah Allah kepada Nabi-Nya agar mulai membaca dengan kuasa dan kehendak Allah yang telah menciptakannya, meskipun sebelumnya tidak bisa membaca dan menulis, namun Allah yang telah menciptakan alam semesta ini mampu untuk menjadikan beliau bisa membaca, walaupun belum pernah belajar sebelumnya (al-Zuhaili, 1991).

Agar mengetahui isi kandungan al-Qur'an, maka yang perlu dilakukan pertama kali adalah dengan membacanya, sebagaimana dijelaskan dalam ayat di atas, karena tidak mungkin seseorang dapat memahaminya tanpa membacanya. Sedangkan di dalam al-Qur'an surat Al-Muzammil [73] ayat 4, Allah SWT. berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (4)

Artinya: "Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."

Membaca dengan tartil sesuai hukum tajwid hendaknya diperhatikan oleh seorang muslim yang hendak membaca al-Qur'an, demikianlah yang dijelaskan dalam ayat di atas (Rohmadi, 2020). Al-Imam Ibnu Katsir رَجَمَهُ اللهُ menjelaskan agar membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan, karena membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan dapat membantu dalam memahaminya dan mentadaburinya (Ibnu Katsir, 2012).

Seorang muslim semestinya selalu membiasakan membaca al-Qur'an, mempelajari, menghafal, mentadaburi, dan mengajarkannya, Rasulullah SAW. sangat menganjurkan dan menekankan hal tersebut.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ."

Artinya: Dari 'Utsman bin 'Affan r.a. dari Nabi SAW. bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. al-Bukhari dari 'Utsman bin 'Affan)

Al-Qur'an juga merupakan firman Allah SWT. yang membacanya saja akan bernilai ibadah yang mendatangkan pahala di sisi Allah SWT. (Azis dan Lisnawati, 2022).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ."

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah SAW. bersabda: "Barang siapa membaca satu huruf dari Kitabullah, maka baginya mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan

alif lam mim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. al-Tirmidzi dari ‘Abdullah bin Mas’ud)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen pembelajaran tahfizh al-Qur’an di SMP Islam Terpadu Al Binaa Bekasi. Ada beberapa penelitian yang identik dengan penelitian ini, namun fokus pembahasan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lainnya. Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang dipilih oleh peneliti. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid (2018) “*Manajemen Pembelajaran Tahfizh al-Qur’an pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung.*” Disertasi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana (PPS) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran tahfizh al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Mathla’ul Huda 4 Ambarawa, Ma’had Tahfizh Darul Huffazh Pesawaran dan Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Al-Fattah Natar-Lampung Selatan (Hamid, 2018).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Nur Rohman (2022). “*Manajemen Program Tahfizh al-Qur’an di Pondok Pesantren Bahrusysyifa Lumajang dan Pondok Pesantren Nahdlatul Tholabah Jember.*” Disertasi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfizh al-Qur’an di Pondok Pesantren Bahrusysyifa Lumajang dan Pondok Pesantren Nahdlatul Tholabah Jember (Rohman, 2022).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Moh Rizal Haryono (2021). “*Pengembangan Model Pembelajaran Hifzhul Qur’an di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.*” Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan program tahfizh al-Qur’an untuk para santri dan santriwati Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta dengan fokus analisis perencanaan program tahfizh, analisis pelaksanaan program tahfizh, dan analisis evaluasi program tahfizh yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta (Haryono, 2021).

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan sumber data yang didapatkan secara langsung dari lapangan merupakan sumber data primer yaitu tentang Manajemen Pembelajaran Tahfizh al-Qur’an di SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School Bekasi. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Mencari informasi dari responden secara mendalam merupakan fungsi dari wawancara secara lisan. Hal tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subyek utama informasi dalam penulisan penelitian ini yaitu ketua umum program tahfizh al-Qur’an dan satu

orang staf administrasi program tahfizh al-Qur'an, serta satu orang perwakilan pembimbing *halaqah* (kelompok), dan satu orang perwakilan peserta didik yang dipilih secara *random* yang bertujuan untuk mengetahui tentang Manajemen Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School Bekasi. Mengamati dan mencatat situasi kegiatan pembelajaran, posisi tempat penelitian, dan kegiatan-kegiatan penunjang yang dilakukan pembimbing *halaqah* dan peserta didik dalam proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an, baik secara individu maupun kelompok merupakan fungsi dari observasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun oleh penyusun di lokasi penelitian dan dikuatkan dengan kajian pustaka yang berkenaan dengan Manajemen Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an. Penyusun melakukan kajian data dengan memperbanyak informasi, menelusuri hubungan ke berbagai sumber, mengomparasikan, dan mendapatkan hasil atas dasar data sebenarnya. Hasil kajian data tersebut berupa pemaparan yang berkenaan dengan kondisi yang sedang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian narasi.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School Bekasi

SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School adalah lembaga Pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Binaa'ul Ukhuwwah (YBU) yang beralamat di Jalan Raya Pebayuran KM. 8 RT 009/ RW 001 Kelurahan Kertasari Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School didirikan di atas tanah wakaf dari Bapak H. Muhammad Yasin yang luasnya sekira 7 (tujuh) hektar persegi. SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School diresmikan pada tanggal 5 Jumadil Ula 1425 H yang bertepatan dengan tanggal 23 Juni 2004 M oleh Wakil Presiden Republik Indonesia pada waktu itu yaitu Bapak Dr. H. Hamzah Haz.

Visi SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School adalah "Terbentuknya santri yang shalih dan berkarakter" dengan beberapa misi sebagai berikut: (1) Melaksanakan sistem pendidikan di SMP IT Al Binaa yang terintegrasi dan memperkuat antara pengetahuan dan penanaman nilai serta pembiasaan santri dalam menjalankan sunah Rasulullah SAW. (2) Menjadikan guru sebagai teladan yang menginspirasi bagi keseharian santri SMP IT Al Binaa berdasarkan tuntunan Rasulullah SAW. (3) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. (4) Menjadikan sekolah sebagai wadah dalam menyalurkan minat dan bakat untuk mencapai prestasi. (5) Menjadikan layanan pendidikan sebagai pendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang optimal dengan menerapkan layanan prima, *akuntable*, dan menyenangkan.

Banyak program yang dilaksanakan oleh SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School untuk mewujudkan visi dan misinya, di antaranya adalah pembiasaan shalat fardu 5 (lima) waktu berjamaah di masjid, pembiasaan puasa sunah hari Senin dan Kamis, taklim

pakanan setiap malam Sabtu setelah Magrib, تَدْرِيبُ الْخُطَابَةِ (latihan pidato) setiap malam Jumat setelah Isya, program bahasa setiap selesai Subuh, الطَّائِرُ الصَّبَاحِي (apel pagi) setiap hari Sabtu pagi, الْمُحَيِّمُ التَّرْبَوِي (perkemahan pendidikan), dan program-program yang lainnya, termasuk adalah program tahfizh al-Qur'an yang dikelola oleh Departemen Khairukum.

Proses pengumpulan data terkait manajemen pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School Bekasi telah dilaksanakan sejak hari Senin, 15 Syawal 1443 H yang bertepatan dengan tanggal 16 Mei 2022 M dengan mulai mengumpulkan sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kajian pustaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum program tahfizh al-Qur'an dan dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi, serta data dari staf administrasi tahfizh al-Qur'an, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Visi, Misi, dan Tujuan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an

Visi pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School Bekasi adalah "Terwujudnya generasi *Qur'ani* yang terbentuk dengan akhlak al-Qur'an" dengan beberapa misi sebagai berikut: (1) Menjadikan peserta didik generasi yang shalih yang mampu berkontribusi bagi masyarakatnya di bidang pengajaran al-Qur'an. (2) Menjaga kemurnian al-Qur'an dan menghidupkannya kembali, serta mewujudkan generasi yang mengenal al-Qur'an dengan membaca dan menghafalnya.

Adapun tujuan pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School Bekasi adalah sebagai berikut: (1) Memperhatikan al-Qur'an dalam ilmu dan perbuatan. (2) Mengadakan wisuda para penghafal al-Qur'an yang mumpuni dan dapat mengajarkannya kembali kepada orang lain. (3) Menanamkan kecintaan dan kebanggaan terhadap al-Qur'an yang mulia di hati peserta didik. (4) Menumbuhkan jiwa kompetisi yang jujur di hati peserta didik. (5) Peserta didik dapat berperan aktif dalam mengikuti kompetisi hafalan al-Qur'an yang diadakan oleh lembaga lain.

2. Fasilitas dalam Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an

Fasilitas yang disiapkan cukup banyak, tetapi yang terpenting adalah: (1) Menggunakan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfizh al-Quran, peserta didik harus belajar dengan bertatap muka langsung dengan pembimbingnya. (2) Adanya tata tertib *halaqah*, misalnya peserta didik duduk melingkar atau saling berhadapan dengan rapi, pembimbing mengatur waktu setoran secara bergiliran. (3) Merekrut pembimbing yang memiliki kemampuan untuk membimbing para peserta didiknya dan bisa mengendalikan jalannya kegiatan *halaqah* dengan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ketersediaan SDM pembimbing *halaqah* cukup memadai, meskipun selalu ada saja yang berhalangan hadir pada setiap waktu

halaqah, namun dapat teratasi dengan ditempatkan para peserta didik yang memiliki banyak hafalan dan kemampuan bacaan yang bagus sebagai penggantinya.

B. Tahap-Tahap dalam Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an

1. Tahap Dasar

Tahap ini merupakan tahap terpenting dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an, karena di sinilah peserta didik dibangun dan dimantapkan dalam mempelajari al-Qur'an. Oleh karena itu, peserta didik perlu difokuskan agar menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik, sehingga ke depannya dapat menghafal al-Qur'an tanpa memiliki masalah dengan pengucapan huruf-huruf dan kaidah-kaidah tajwidnya. Pada tahap ini setiap guru pembimbing harus menguasai buku ajar dan dapat mengajarkannya dengan baik. Tahap ini untuk kelas VII (tujuh) Sekolah Menengah Pertama (SMP).

a. Kurikulum Tahap Dasar

Buku ajar yang digunakan pada tahap ini adalah kitab *Fathu al-Rahman fi Ta'limi Kalimat al-Qur'an* (فتح الرحمن في تعليم كلمات القرآن). Adapun untuk belajar tahsinnya adalah juz 30 dan 29. Lama belajar satu semester pertama di kelas VII (tujuh). Metode yang digunakan adalah التَّهَجِّي (mengeja) dengan cara memperbanyak pengulangan, baik itu pengulangan secara bersama-sama maupun perorangan (Arab al-Qur'an, 2019).

Setiap pembimbing tidak diperkenankan untuk beralih dari satu pelajaran ke pelajaran yang lain, kecuali peserta didik sudah benar-benar menguasai pelajaran tersebut. Setelah peserta didik benar-benar menguasai pelajaran dan sudah teruji, maka barulah diperbolehkan untuk beralih ke tahap menghafal.

Peneliti mengkaji bahwa kecenderungan peserta didik adalah ingin segera selesai, sehingga sebagian peserta didik belum benar-benar menguasai pelajaran, apalagi antara teori dan praktik membutuhkan pembiasaan yang tidak sebentar, sampai benar-benar menyatu antara teori dan praktiknya. Oleh karena itu, pembimbing juga perlu memiliki kesabaran, agar tidak beralih ke pelajaran berikutnya, sampai peserta didik benar-benar menguasainya.

b. Halaqah (Kelompok) Tahap Dasar

Pada kelompok tahap dasar ini peserta didik dibagi berdasarkan jumlah santri per kelas untuk kegiatan pembelajaran yang bersifat teori. Adapun untuk kegiatan yang bersifat praktik membaca, maka satu kelas dibagi dua kelompok, sehingga jika jumlah peserta didik per kelas rata-rata adalah 30 orang, maka setiap kelompok adalah 15 orang, agar di dalam praktik *tahsin* dan *tilawah* lebih efektif. Peneliti menilai bahwa pembagian ini pun masih terlalu gemuk.

c. Pilihan Tempat dan Waktu Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang bersifat teori bertempat di kelas formal yang terletak di kampus A SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School, karena kalau di kelas memungkinkan untuk penggunaan sarana pembelajaran. Adapun waktunya adalah setiap hari efektif

KBM yaitu dari hari Sabtu sampai hari Kamis pada jam pertama, dari pukul 07.00 sampai pukul 07.40 WIB. Sedangkan kegiatan yang bersifat praktik membaca bertempat di aula Gedung Ukhuwah Ma'had Al Binaa Islamic Boarding School. Adapun waktunya adalah setiap hari Sabtu, Ahad, Selasa, dan Rabu setelah shalat Magrib sampai adzan shalat Isya dikumandangkan.

2. Tahap Menghafal

Tahap menghafal adalah lanjutan dari tahap dasar setelah peserta didik benar-benar sudah menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik dan sudah teruji. Peserta didik mulai menghafal dari juz 30 yaitu dari surat Al-Nas sampai surat Al-Naba', karena dengan harapan agar peserta didik baru hafal surat-surat pendek yang sering dibaca ketika shalat, juga agar termotivasi untuk menghafal, karena tidak langsung bertemu dengan surat-surat panjang yang lebih sulit untuk dihafal.

Sebelum mulai menghafal, maka peserta didik harus membacakan surat atau ayat yang akan dihafal di hadapan pembimbing, sehingga kalau terdapat kesalahan bacaan atau yang lainnya bisa dibetulkan sejak awal untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan hafalan, karena jika sudah dihafal suatu surat atau ayat, lalu ternyata terdapat kesalahan hafalan, maka akan lebih sulit untuk membetulkannya.

Apabila ada seseorang yang memiliki banyak hafalan dan lancar, namun banyak terdapat kesalahan yang tidak disadari, biasanya hafalan tersebut belum pernah diperdengarkan kepada orang lain (Yasin, 2015). Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa belum ada standarisasi pembimbing dalam tahapan proses pengajaran al-Qur'an, sehingga hasil yang dicapai pun berbeda-beda.

a. Kurikulum Tahap Menghafal

Kurikulum tahap menghafal untuk peserta didik kelas VII (tujuh) adalah juz 30 yaitu dari surat Al-Nas sampai surat Al-Naba'. Adapun untuk peserta didik kelas VIII (delapan) adalah juz 29 yaitu dari surat Al-Mursalat sampai surat Al-Mulk. Sedangkan untuk peserta didik kelas IX (sembilan) adalah juz 28 yaitu dari surat Al-Tahrim sampai surat Al-Mujadilah.

Tabel 1. Contoh target hafalan untuk halaqah reguler

No.	Penjelasan	Pilihan Target Hafalan		
1	Target hafalan baru (harian)	3 baris	5 baris	8 baris
2	Target hafalan sepekan (4 hari)	12 baris	1 halaman 5 baris	2 halaman 2 baris
3	Target hafalan sebulan (16 hari)	3 halaman 2 baris	5 halaman 3 baris	8 halaman 5 baris
4	Target hafalan setahun (10 bulan)	1 juz 11 halaman 5 baris	2 juz 12 halaman	4 juz 3 halaman 5 baris

Sumber: Data administrasi program tahfizh al-Qur'an

b. Halaqah (Kelompok) Tahap Menghafal

Pada kelompok tahap menghafal ini peserta didik dibagi dua kelompok per kelas. Jumlah rata-rata peserta didik per kelas adalah 30 orang, maka setiap kelompok adalah 15 orang, tetapi akan berkurang jika ada yang lulus seleksi masuk kelompok khusus percepatan. Jumlah rombel kelas VII, VIII, dan IX masing-masing adalah 7 (tujuh) rombel, sehingga jumlah total adalah 21 rombel dibagi dua kelompok menjadi 42 kelompok dengan 42 pembimbing juga.

c. Pilihan Tempat dan Waktu Pembelajaran

Kegiatan *halaqah* tahap menghafal bertempat di Masjid Jami' Riyadh al-Shalihin Ma'had Al Binaa Islamic Boarding School lantai pertama dan kedua, serta di aula Gedung ukhuwah. Adapun waktunya adalah setiap hari Sabtu, Ahad, Selasa, dan Rabu setelah shalat Magrib sampai adzan shalat Isya dikumandangkan.

d. Halaqah (Kelompok) Khusus Percepatan

Selain *halaqah* reguler di atas, ada juga *halaqah* khusus percepatan yaitu halaqah yang dipersiapkan untuk memberikan fasilitas kepada para peserta didik yang mempunyai kemampuan menghafal di atas rata-rata dan kemauan kuat yang dimulai dengan proses pendaftaran bagi para peserta didik yang berminat dan penyeleksian di awal tahun pelajaran. Halaqah khusus ini dilaksanakan 5 (lima) hari sepekan yaitu dari hari Sabtu sampai hari Rabu dengan 3 (tiga) pertemuan sehari (setelah Subuh, setelah Ashar, dan setelah Magrib) dengan alokasi waktu setiap pertemuan 40 menit.

Halaqah khusus percepatan ini berlanjut sampai jenjang SMA IT Al Binaa Islamic Boarding School. Target hafalan yang harus dicapai dalam 5 (lima) tahun adalah 30 juz. Adapun *mutaba'ah* dan *muraja'ah* hafalan sama seperti *halaqah* reguler yaitu dengan sistem UKJ (Ujian Kenaikan Juz). Setiap hafal 5 juz harus di-muraja'ah. Kegiatan *halaqah* khusus percepatan bertempat di Masjid Jami' Riyadh al-Shalihin Ma'had Al Binaa Islamic Boarding School lantai pertama bagian depan. Jumlah *halaqah* khusus percepatan sebanyak 9 *halaqah* dengan masing-masing *halaqah* sebanyak 15 orang.

Tabel 2. Contoh target hafalan untuk halaqah khusus percepatan

No.	Penjelasan	Pilihan Target Hafalan		
1	Target hafalan baru (harian)	8 baris	1 halaman	1 halaman 8 baris
2	Target hafalan dalam sepekan (5 hari)	2 halaman 10 baris	5 halaman	7 halaman 10 baris
3	Target hafalan dalam sebulan (20 hari)	10 halaman 10 baris	1 juz	1 juz 10 halaman 10 baris
4	Target hafalan dalam setahun (10 bulan)	5 juz 6 halaman 10 baris	10 juz	15 juz 6 halaman 10 baris

Sumber: Data administrasi program tahfizh al-Qur'an

e. Prosedur Ujian Kenaikan Juz (UKJ)

Salah satu syarat kenaikan kelas adalah peserta didik harus lulus UKJ. Proses *ziyadah* (menambah) hafalan baru berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik merupakan prosedur UKJ yang harus dilalui, peserta didik harus *muraja'ah* (mengulang) hafalan setiap selesai 1/4 juz. Kemudian diuji setoran sempurna setelah selesai 1 juz, sekali duduk atau 2 kali duduk dengan pembimbingnya. Apabila lulus diperbolehkan lanjut UKJ ke *team* khusus penguji dengan diberikan 10 (sepuluh) pertanyaan. Apabila lulus dengan nilai minimal 60, maka diperbolehkan lanjut ke juz berikutnya.

Ketentuan penilaian UKJ meliputi kelancaran hafalan, tajwid, dan makhraj. Kesalahan dalam kelancaran hafalan sesudah diberi peringatan atau isyarat salah sebanyak maksimal 2 kali adalah apabila: (1) Salah pengucapan (contoh: ب dibaca بُ, و dibaca ف dan sebagainya) dihitung salah 1. (2) Kurang dalam pengucapan (contoh: قَالَ tidak diucapkan dan sebagainya) dihitung salah 1. (3) Kelebihan dalam pengucapan (contoh: الَّذِيّ dibaca الَّذِيْنَ dan sebagainya) dihitung salah 1. (4) Macet atau tidak bisa melanjutkan ayat, dihitung salah 3 dan dikasih tahu awal ayatnya. Adapun untuk kesalahan dalam hal tajwid dan makhraj, langsung dihitung salah 1.

Apabila telah lewat target 1 juz, maka juz yang telah diujikan tidak diujikan lagi, tetapi wajib di-*muraja'ah*. Jadi di buku *mutaba'ah* terdapat kolom isian *muraja'ah* hafalan dan *ziyadah* hafalan yang harus diisi. Adapun di akhir kelas IX, maka harus diuji 3 juz (juz 30, 29, dan 28), sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan ke SMA IT Al Binaa Islamic Boarding School.

3. Program Upgrading (Peningkatan) Kualitas Pembimbing

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan para pembimbing al-Qur'an, baik dari sisi bacaan al-Qur'an maupun dari sisi kemampuan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan program penghafalan al-Qur'an.

Program ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu yang pertama program peningkatan kemampuan para pembimbing dalam pengelolaan *halaqah*, metode pengajaran al-Qur'an, pembagian waktu setoran, pengendalian peserta didik, merencanakan target hafalan, dan sebagainya. Kedua yaitu program peningkatan kualitas diri para pembimbing kaitannya dengan bacaan maupun hafalan al-Qur'an, baik dari sisi kaidah-kaidah tajwid, maupun sifat-sifat dan *makharij al-hurufnya*.

4. Jadwal Kegiatan Pendamping

Kegiatan pendamping yang dijadwalkan antara lain yaitu penghargaan untuk *halaqah* terbaik, peserta didik terbaik, dan pembimbing terbaik yang diagendakan pada setiap akhir bulan. *Musabaqah* (perlombaan) hafalan al-Qur'an, baik untuk guru maupun peserta didik yang diagendakan di akhir semester ganjil. Wisuda para penghafal al-Qur'an yang memenuhi kriteria yang diagendakan di awal semester genap. *Musabaqah* (perlombaan) hafalan matan kitab *tuhfah al-athfal* dan sebagainya.

5. Tata Tertib Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an

a. Tata Tertib *Halaqah* (Kelompok)

Agar proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an berhasil, maka diperlukan tata tertib *halaqah* berikut ini: (1) Jumlah peserta didik pada setiap *halaqah* tidak lebih dari 12 orang. (2) Adanya pembimbing tetap pada setiap *halaqah*. (3) Pembagian peserta didik pada setiap *halaqah* berdasarkan tingkatan. (4) Menyiapkan tempat yang kondusif untuk kegiatan *halaqah* bagi setiap tingkatan, sehingga tidak terjadi kepadatan. (5) Setiap pembimbing duduk di *halaqah* untuk membimbing para peserta didiknya, baik mereka menghafal maupun *muraja'ah* hafalan. (6) Setiap pembimbing harus mengatur para peserta didiknya, kapan waktu mereka menghafal dan *muraja'ah* hafalannya serta tidak meninggalkan mereka melakukan sekehendaknya.

b. Tata Tertib Pembimbing

Agar proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an berhasil, maka diperlukan tata tertib pembimbing berikut ini: (1) Setiap pembimbing hadir tepat waktu sesuai jadwal *halaqah*. (2) Setiap pembimbing komitmen dengan waktu *halaqah*, tidak usai terlebih dahulu sebelum waktunya berakhir. (3) Apabila pembimbing berhalangan hadir, maka wajib menginformasikan kepada ketua pelaksana harian, paling lambat sehari sebelumnya, jika keperluannya tidak mendadak. Adapun jika keperluannya mendadak, maka paling tidak menginformasikan satu jam sebelumnya, agar disiapkan pembimbing yang menggantikannya.

c. Tata Tertib Peserta Didik

Agar proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an berhasil, maka diperlukan tata tertib peserta didik berikut ini: (1) Setiap peserta didik komitmen dengan waktu *halaqah*. (2) Setiap peserta didik komitmen dengan target hafalan setiap hari. (3) Setiap peserta didik komitmen dengan jadwal *muraja'ah hafalan*. (4) Setiap peserta didik mematuhi tata tertib *halaqah* dengan tidak melakukan keributan di dalamnya yang dapat mengganggu konsentrasi teman-temannya.

d. Tata Tertib Setoran Ziyadah (Hafalan Baru)

Agar proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an berhasil, maka diperlukan tata tertib setoran *ziyadah* (hafalan baru) berikut ini: (1) Setiap peserta didik wajib membacakan surat atau ayat yang akan dihafal di hadapan pembimbing. (2) Setiap peserta didik wajib mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya paling sedikit sebanyak 10 kali sebelum disetorkan kepada pembimbing. (3) Setiap peserta didik yang melakukan kesalahan lebih dari tiga kali, maka tidak diizinkan untuk melanjutkan ke hafalan berikutnya.

e. Tata Tertib Setoran *Muraja'ah* (Mengulang) Hafalan

Agar proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an berhasil, maka diperlukan tata tertib setoran *muraja'ah* (mengulang) hafalan berikut ini: (1) Setiap peserta didik duduk saling berhadapan untuk setoran *muraja'ah* yang diawasi oleh pembimbing. (2) Setiap peserta

didik setoran muraja'ah kepada pembimbing secara bergiliran satu persatu. (3) Menghentikan peserta didik yang melakukan kesalahan lebih dari tiga kali saat setoran muraja'ah dan diizinkan mengulang setoran muraja'ah, setelah dilancarkan dan dikuatkan hafalannya.

f. Tata Tertib Ujian Kenaikan Juz (UKJ)

Agar proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an berhasil, maka diperlukan tata tertib Ujian Kenaikan Juz (UKJ) berikut ini: (1) Peserta didik tidak diizinkan untuk mengikuti UKJ, kecuali setelah selesai target hafalannya. (2) Setelah selesai target hafalan, maka peserta didik *tasmi' kamil* (setoran sempurna) satu kali atau dua kali duduk dengan pembimbingnya. (3) Setelah lulus *tasmi' kamil* peserta didik mendaftar UKJ kepada ketua pelaksana harian. (4) Ketua pelaksana harian menentukan guru pengujinya dan peserta didik mendatangi guru pengujinya untuk menyepakati kapan waktu ujiannya. (5) Nilai minimal lulus UKJ adalah 60, jika peserta didik tidak lulus UKJ, maka bisa mengulang pada kesempatan lainnya dengan dilancarkan dan dikuatkan kembali hafalannya.

Pada dasarnya manajemen pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School Bekasi sudah baik dan teratur, tetapi belum dikatakan ideal, karena adanya beberapa problematika yang belum bisa diatasi. Di antara kelebihanannya adalah bahwa SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School Bekasi adalah sekolah yang menginduk ke Dinas Pendidikan, di mana peserta didik belajar ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama dengan porsi yang bisa dikatakan seimbang, namun mereka juga masih bisa menghafal al-Qur'an, tentu ini merupakan kelebihan yang tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah lain.

C. Problematika Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School Bekasi

Mengacu dari sumber data administrasi program tahfizh al-Qur'an Ma'had Al Binaa Islamic Boarding School Bekasi yang dikelola Departemen Khairukum, maka pencapaian peserta didik terhadap target hafalan pada setiap angkatan sangat rendah, terutama di angkatan kelas VIII (delapan) dan kelas IX (sembilan), hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan dijelaskan lebih lanjut.

Tabel 3. Data pencapaian target hafalan al-Qur'an

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Lulus	Belum Lulus
VII	211	191 91%	20 9%
VIII	203	103 51%	100 49%
IX	183	94 51%	89 49%

Sumber: Data administrasi program tahfizh al-Qur'an

Peserta didik yang dinyatakan lulus berdasarkan data di atas maksudnya adalah yang sudah lulus UKJ dengan nilai minimal 60. Adapun pencapaian target hafalan untuk sebagian peserta didik yang belum dinyatakan lulus beraneka ragam, ada yang sudah selesai target hafalan dan sudah *tasmi' kamil*, namun belum UKJ. Ada yang sudah selesai

target hafalan, namun belum *tasmi' kamil* dan belum UKJ. Ada yang kurang target hafalan satu surat lagi, dua surat lagi, tiga surat lagi, dan seterusnya.

Berdasarkan data dari staf administrasi program tahfizh al-Qur'an, hasil observasi lapangan, dan wawancara langsung dengan pembimbing *halaqah* dan peserta didik, maka banyak problematika yang menyebabkan sebagian peserta didik belum mencapai target minimal hafalan, di antaranya yang paling pokok adalah sebagai berikut:

1. Bacaan al-Qur'an Sebagian Peserta Didik Belum Standar

Problem klasik yang terus ada pada setiap angkatan adalah adanya sebagian peserta didik yang belum standar bacaan al-Qur'an. Hal ini sangat berimbas pada pencapaian hafalannya, karena bagaimana dia akan mengejar ketertinggalan target hafalan, kalau membacanya saja masih belum lancar, meskipun program sudah dijalankan, namun fenomena ini tetap terus ada.

Barangkali peserta didik yang seperti ini adalah sebagai bumbu bagi para guru pembimbing untuk lebih meningkatkan kesabaran dalam membimbing mereka. Sebenarnya setiap peserta didik bisa belajar untuk memperbaiki bacaannya, tidak ada kata terlambat, dan tidak ada kata tidak bisa. Namun kendala berikutnya yang timbul yaitu kurangnya motivasi untuk belajar memperbaiki kesalahan dan kekurangan.

2. Motivasi Sebagian Peserta Didik Rendah

Tekad yang benar dan kemauan yang kuat sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena keinginan dan motivasi yang kuat adalah modal utama dalam melakukan apa pun, termasuk dalam menghafal al-Qur'an (Agustina, dkk., 2020). Lain halnya kalau peserta didik yang belajar al-Qur'an karena keinginan orang tua atau gurunya, tanpa adanya motivasi dari diri sendiri, maka tidak akan mampu bertahan lama. Pada saatnya akan terkena penyakit *futur* (penurunan semangat). Indikasinya adalah malas memperbaiki bacaan, malas menghafal, malas *muraja'ah*, malas menghadiri halaqah tahfizh al-Qur'an dan sebagainya, maka semestinya peserta didik berusaha untuk memperbaiki tekad dan kemauan dengan mengingat akan pahala dan kedudukan para penghafal al-Qur'an yang mulia.

Semakin tinggi hasil belajar peserta didik, karena semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Reaksi dan *afektif* (perasaan) untuk mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh suatu perubahan energi, merupakan penjabaran dari motivasi (Hidayat dan Sa'diyah, 2020).

3. Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Belum Ideal

Pembelajaran tahfizh al-Qur'an yang ideal harus proporsional dan berkesesuaian antara tiga komponen yaitu alokasi waktu dan durasinya, jumlah pembimbing yang profesional, dan jumlah peserta didiknya. Jika tiga komponen tersebut belum seimbang, maka pembelajaran tahfizh al-Qur'an belum dikatakan ideal. Bisa karena waktunya yang tidak cukup, jumlah pembimbing yang profesional kurang memadai, atau jumlah peserta

didik yang terlalu banyak. Kondisi di lapangan adalah belum dikatakan ideal, karena dengan alokasi waktu yang terbatas, namun dengan jumlah peserta didik yang terlampaui banyak.

4. Pengaruh Pandemi Covid-19

Tidak bisa dinafikan bahwa adanya pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap pencapaian hafalan peserta didik, karena mereka hanya mendapatkan pelayanan halaqah secara *offline* (tatap muka) selama satu semester genap, itu pun dengan pembelajaran yang diperingan. Sedangkan di semester ganjil seluruh pembelajaran diadakan secara daring atau *Online* via *Zoom meeting*, termasuk halaqah al-Qur'an, namun hasilnya tidak sesuai target, karena mengalami banyak problem, seperti ketika peserta didik setoran hafalan tidak bisa dipastikan apakah benar-benar dengan hafalan atau melihat mushaf, maka akhirnya lebih ditekankan untuk *tilawah* dan *tahsin*.

5. Kegiatan Harian Peserta Didik Sangat Padat

Beban pelajaran dan kegiatan harian peserta didik bisa dikatakan sangat padat, karena mereka harus mengikuti pembelajaran formal dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB dengan berbagai mata pelajaran umum dan agama, belum lagi kegiatan kepesantrenan, ekstrakurikuler, *study club*, dan lain-lain, sehingga energi mereka terkuras habis dan kurang konsentrasi dalam menghafal al-Qur'an.

IV. Kesimpulan

Pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School Bekasi dilakukan secara terencana. Terdapat *halaqah* reguler dan *halaqah* khusus percepatan. Selain itu, ada juga program *upgrading* dan program pendamping. Secara umum bahwa manajemen pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School Bekasi sudah bagus dan rapi, tetapi hasilnya masih kurang baik, karena adanya beberapa problematika yang belum bisa diatasi. Problematika pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School Bekasi meliputi: (1) Bacaan al-Qur'an sebagian peserta didik belum standar. (2) Motivasi sebagian peserta didik rendah. (3) Pembelajaran tahfizh al-Qur'an belum ideal. (4) Pengaruh pandemi covid-19. (5) Kegiatan harian peserta didik sangat padat. Evaluasi pembelajaran dengan sistem Ujian Kenaikan Juz (UKJ) yang dimulai dari setoran *ziyadah* (hafalan baru) dan *tasmi' kamil* (setoran sempurna) kepada pembimbing *halaqah* masing-masing.

Daftar Pustaka

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1).
- Al-Bukhari. (1993). *Shahih al-Bukhari*. Dar Ibn Katsir.
- al-Qur'an, A. (2019). *Fathu al-Rahman fi Ta'limi Kalimat al-Qur'an*. Maktabah al-Fath li al-Nasyri wa al-Tauzi'.

- Al-Tirmidzi. (1996). *Sunan al-Tirmidzi*. Dar al-Gharb al-Islami.
- Al-Zuhaili. (1991). *Al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj: Vol. cet. ke-1, jilid 15* (hlm. 316). Dar al-Fikr.
- Azis, A., & Lisnawati, S. (2022). Penerapan Metode Al-Muyassar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf pada Anak Tingkat SD di Kampung Gunung Koneng Desa Jayaraharja. *JURMA: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 6(1).
- Batubara, F., Alawiyah, T., & Guchi, Z. (2020). Pengaruh Metode Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS)*, 1(1).
- Hamid, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung* [Disertasi]. Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana (PPS) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Haryono, M. R. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Hifzhul Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta* [Disertasi]. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Hidayat, N. K., & Sa'diyah, M. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Anak Mempelajari al-Qur'an Melalui Video Animasi Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURMA: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 4(1).
- Katsir, I. (2012). *Tafsir al-Qur'an al-Azhim: Vol. cet. ke-1*. Dar al-'Alamiyyah li al-Nasyri wa al-Tauzi.'
- Musthofa, A., & Shodikin, E. N. (2022). Peran Pengabdian dalam Kesuksesan Program Tahfizh di Pondok Pesantren MA Islamic Centre bin Baz. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Rohmadi. (2020). Aplikasi Metode Tahsin untuk Belajar al-Qur'an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. *MANHAJ Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1).
- Rohman, M. N. (2022). *Manajemen Program Tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrusysyifa Lumajang dan Pondok Pesantren Nahdlatul Tholabah Jember* [Disertasi]. Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Sholichah, F., & Syukur, F. (2020). Sistem Penyelenggaraan Makanan di Pondok Pesantren Tahfizh. *JPPKMI: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2).
- Yasin, A. A. (2015). *Agar Sehafal Al-Fatihah*. Penerbit Hilal Media.